



Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6.895,44	0,52	-0,52	0,65
LQ45 - ID	956,72	0,00	-0,92	2,08
ISSI - ID	211,48	1,26	0,54	-2,86
Dow Jones - US	34.346,90	-0,44	-3,41	3,62
S&P 500 - US	4.405,71	0,82	-3,99	14,74
Nasdaq - US	13.590,65	2,26	-5,26	29,85
FTSE 100 - UK	7.338,58	1,05	-4,68	-1,52
DAX - DE	15.631,82	0,37	-4,95	12,27
CAC - FR	7.229,60	0,91	-3,57	11,67
Shanghai - CN	3.064,07	-2,17	-6,89	-0,81
Hang Seng - HK	17.956,38	0,03	-10,57	-9,22
Nikkei 225 - JP	31.624,28	0,55	-4,66	21,19



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	84,48	-0,37	1,47
Coal	159,5	6,68	19,02
Crude Palm Oil	3.962	2,35	-2,60
Nickel - LME	20.795	3,29	-7,37

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	18-Aug	25-Aug	% Chg
Indonesia IDR - 10 year	6,510	6,522	0,012
Indonesia USD - 10 year	5,270	5,543	0,273
US Treasury - 10 year	4,256	4,237	-0,019

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,20%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	0,21%

Global

Tiga indeks utama Wall Street Amerika Serikat (AS) ditutup variatif pada perdagangan minggu lalu, dimana Dow Jones Industrial Average (DJIA) melemah 0.44% sedangkan S&P 500 dan Nasdaq berhasil tumbuh masing-masing sebesar 0.82% dan 2.26%. Kenaikan terjadi setelah komentar dari *Chairman Federal Reserve* (The Fed) Jerome Powell pada *Jackson Hole Symposium* yang dianggap kurang *hawkish* dari yang diperkirakan pelaku pasar. Selain itu, kinerja indeks juga didukung oleh kenaikan harga saham dari sektor teknologi, setelah perusahaan chip Nvidia (NVDA) berhasil mencatatkan kenaikan laba bersih periode Q2-23 yang signifikan dan membuat saham NVDA telah naik 229% sepanjang tahun ini.

Pada *Jackson Hole Symposium*, Jerome Powell mengatakan, bank sentral AS mungkin perlu menaikkan suku bunga lebih lanjut untuk memastikan inflasi terkendali dan kembali ke target 2%. Sejalan dengan Powell, Presiden Bank Sentral Eropa (ECB) Christine Lagarde juga mengatakan suku bunga di Uni Eropa akan dipertahankan tinggi "selama diperlukan" untuk meredam inflasi. Sejak tahun lalu, The Fed telah menaikkan suku bunga sebanyak sebelas kali dari 0.25% menjadi 5.5%, sementara ECB telah menaikkan suku bunga acuannya sebanyak sembilan kali dari -0.5% menjadi 3.75%.

Dari data ekonomi AS, klaim tunjangan pengangguran terbaru dirilis lebih rendah yaitu sebesar 230 ribu klaim dibawah perkiraan pasar yang sebesar 240rb klaim pengangguran. Sedangkan data penjualan barang tahan lama (*durable goods order*) juga mengalami penurunan yaitu sebesar -5.2% dari bulan sebelumnya sebesar 4.4%.

Asia Pasifik

Tidak banyak data ekonomi yang rilis dari Regional Asia-Pasifik, kondisi tersebut membuat pergerakan pasar saham Asia cenderung dipengaruhi oleh sentimen dari pasar global, dimana investor juga menunggu komentar dan hasil dari pertemuan *Jackson Hole* di Wyoming AS.

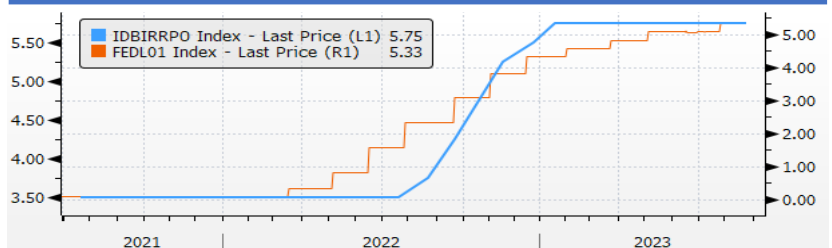
Shanghai Composite mengalami pelemahan sebesar 2.17% dalam satu minggu terakhir akibat perekonomian China yang terus mengalami tekanan. Data terbaru menunjukkan laba industri China secara tahunan turun hingga 6.7% pada Jul'23 akibat melemahnya permintaan. Di sisi lain, pemerintah China akan mengumumkan pelonggaran terkait Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk menghentikan kemerosotan pasar properti dan menghidupkan kembali pertumbuhan ekonomi negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia tersebut.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama pekan lalu mengalami penguatan sebesar 0.52%. Bank Indonesia (BI) mencatat aliran modal asing yang keluar selama sepekan yaitu sebesar Rp4.51 triliun, nilai tersebut terdiri dari jual bersih Rp2.31 triliun di pasar SBN dan Rp2.20 triliun di pasar saham.

Hasil dari Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) minggu lalu, memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga acuan di level 5.75%. Sementara suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5.00% dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6.50%. Keputusan tersebut konsisten dengan kebijakan moneter untuk memastikan inflasi tetap terkendali di 3%±1% tahun ini dan 2%±1% pada 2024. Dalam kesempatan yang sama, BI juga menyampaikan pertumbuhan kredit perbankan posisi Jul'23 naik 8.54% secara tahunan (yoy), lebih tinggi jika dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 7.76% (yoy). Menurut BI, pertumbuhan kredit terjadi karena permintaan yang tinggi sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

Grafik.1 Perbandingan BI 7 Days Repo Rate VS Fed Fund Rate



Major Currencies

Currency Pair	18-Aug	25-Aug	% Chg
USDTHB	35.175	35.100	-0,21%
USDJPY	146,22	146,44	0,15%
AUDUSD	0,6414	0,6404	-0,16%
EURUSD	1,0896	1,0796	-0,92%
GBPUSD	1,2756	1,2578	-1,40%
NZDUSD	0,5928	0,5908	-0,34%

Cross Currencies

Currency Pair	18-Aug	25-Aug	% Chg
USDIDR	15.325	15.295	-0,20%
THBIDR	435,23	435,42	0,04%
JPYIDR	105,19	104,74	-0,43%
AUDIDR	9.806	9.826	0,21%
EURIDR	16.682	16.502	-1,08%
GBPIDR	19.486	19.255	-1,19%
NZDIDR	9.060	9.042	-0,20%

Pasar Valuta Asing

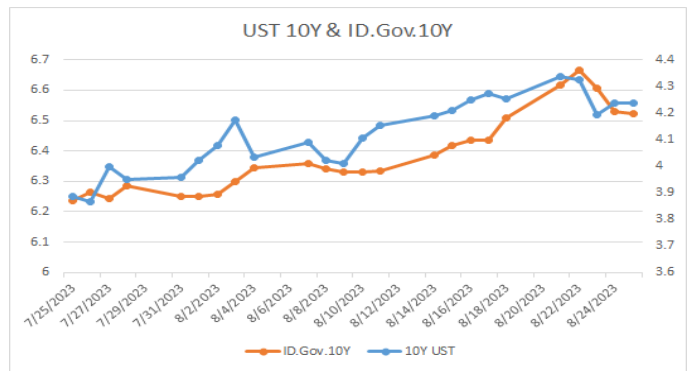
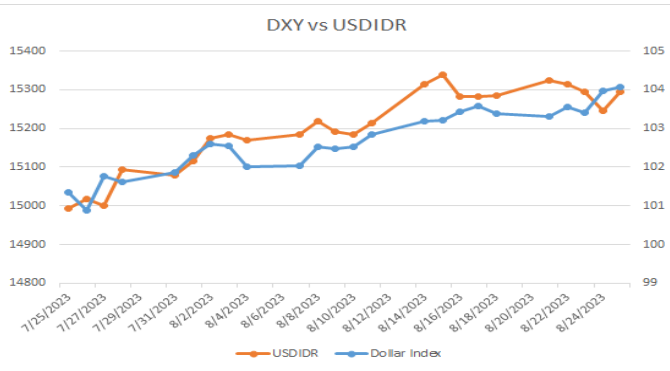
Dolar indeks kembali melanjutkan tren penguatan di pekan kemarin sempat menyentuh level tertinggi di 104.447, sebelum ditutup pada 104.08 di akhir pekan. Dari data ketenagakerjaan AS *Initial Jobless Claims* tercatat lebih rendah di 230rb dari periode sebelumnya di 240rb. *Event* yang ditunggu oleh pelaku pasar adalah pidato dari The Fed, Powell, pada *Jackson Hole Economic Policy Symposium*. Dari pernyataan Powell, The Fed Bersiap untuk menaikkan suku bunga berikutnya jika memang diperlukan, mengingat target inflasi masih di 2.0%. FOMC berikutnya akan diadakan pada 21 September mendatang.

Dari domestik, minggu lalu IDR sempat mencatatkan penguatan terhadap USD hingga menyentuh 15.243 sebelum ditutup pada level 15.295. Dalam RDG pada 24 Agustus, Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRRR) sebesar 5.75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5.00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6.50%. Dalam pernyataannya, BI mempertahankan suku bunga acuan ini untuk "untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam kisaran sasaran 3.0±1% pada sisa tahun 2023 dan 2.0±1% pada 2024".

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah pada minggu lalu dibuka pada level 6.513% dan ditutup pada level 6.575%. Obligasi pemerintah menguat pada saat menjelang pengumuman suku bunga acuan Bank Indonesia, *yield* bergerak ke level 6.56% yang pada hari sebelumnya berada dilevel 6.65%. Bank Indonesia menetapkan suku bunga BI7DRRR tidak berubah di 5.75%. Penetapan suku bunga ini sejalan dengan fokus BI untuk menjaga tingkat inflasi yang diperkirakan akan berada dilevel 2%-4% tahun ini dan menjaga tingkat stabilitas nilai tukar Rupiah. Bank Indonesia juga menilai pergerakan nilai tukar Rupiah masih terkontrol.

Yield US treasury 10 tahun (US10Y) minggu lalu mengalami penguatan, yield surat utang US tersebut turun menjadi 4.25% vs awal minggu di 4.34%. US10Y minggu lalu melemah pada saat dirilisnya data US *Jobless claims* yang hasilnya sedikit lebih rendah dari perkiraan dan membuat *yield* naik dari 4.23% menjadi 4.25%. Pasar juga menunggu komentar pimpinan The Fed Jerome Powell pada *Jackson Hole* yang diselenggarakan pada tanggal 24-26 Agustus 2023. Pada *event* ini Powell menyatakan bahwa tingkat inflasi di AS masih terlalu tinggi dan pembuat kebijakan siap untuk menaikkan suku bunga bila dianggap perlu.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
USA	JOLTs Job Openings	29-Aug	Jul	9.58M	9.57M
China	NBS Manufacturing PMI	31-Aug	Aug	49,3	49,5
USA	PCE Price Index YoY	31-Aug	Jul	3,00%	3,30%
Indonesia	S&P Global Manufacturing PMI	01-Sep	Aug	53,3	53,0
Indonesia	Inflation Rate YoY	01-Sep	Aug	3,08%	3,37%
USA	Unemployment Rate	01-Sep	Aug	3,50%	3,50%
USA	Non Farm Payrolls	01-Sep	Aug	187K	170K

"Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.